PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA USAHA (PADA SENTRA TEMPE CIBOLERANG BANDUNG)

Trustorini Handayani[1] Krisna Ferdiansyah[2]
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Komputer Indonesia
Krisnaferdiansyah25@gmail.com[1] ni_rakidhi@gmail.com[2]

ABSTRACT

This study aims to determine the responses business respondents on the central business center about entrepreneurial spirit and motivation and business performance and how the entrepreneurial spirit influences business performance and how the business performance is motivated and how the entrepreneurial spirit and motivation affect business performance

The method of analysis of this study uses descriptive and verification analysis which consists of multiple linear regression analysis, correlation analysis and coefficient of determination. The sample technique use is saturated sampling technique, with the number of respondents 25.

The results of the study prove that the hypothesis can be known the magnitude of Fcount of the variable Entrepreneurial Soul, and simultaneous motivation has an effect on the variable Business Performance. And from the T test analysis it is known that the Entrepreneurship Soul has a significant influence on Business Performance, and Motivation has a significant influence on Business Performance.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terdapat permasalahan atau fenomena yang dihadapi dalam Sentra Industri Tempe Cibolerang yaitu kurangnya mempunyai ide-ide baru yang langsung dari pemikiran pelaku usahanya dan ide cara penjualan tempe agar dapat menguntungkan pelaku, kurangnya motivasi dari pemilik usaha dalam berani bersikap menghadapi permasalahan yang akan datang dan kerugian yang akan datang, dan juga kepemimpinan dalam menjalankan usaha tersebut masih bisa dibilang kurang memiliki jiwa berwirausaha dan lalu harga bahan baku kacang kedelai bagi tempe terbilang sangat mahal dan terus naik namun untuk harga tempe tidak naik masih tetap sama saja untuk harganya itu yang

membuat para pelaku usaha omzetnya menurun atau tetap stabil, dan juga sentra tempe cibolerang memiliki pesaing yaitu tempe jawa yang memiliki harga jual lebih murah dan sentra tempe yang berada di cibuntu, situsaeur, dan kabupaten bandung yang menjadi pesaing menjual tempe di bandung. Disamping itu para pelaku usaha tempe masih sangat sekali kurang punya motivasi kuat untuk menciptakan sesuatu yang sangat amat kuat seperti meningkatkan Kinerja Usaha. Maka dari itulah para pelaku usaha sangat susah menemukan ide, dan juga masih kurang percaya dalam diri mereka bagi pelaku usaha dalam menjual tempe tersebut. Meskipun demikian, keberadaan para pelaku usaha tempe masih harus di jaga karena tempe sudah jadi bagian usaha dari Kota Bandung. Para pelaku usaha mesti harus di dukung agar bisa membuat kinerja yang bagus. Mengapa saya memilih dan tertarik pada sentra tempe cibolerang ini untuk dijadikan penelitian dikarenakan sentra tempe cibolerang ini masih dapat dibilang sentra tempe yang baru dan belum terlalu dikenal oleh banyaknya masyarakat di bandung, masyarakat bandung hanya mengetahui sentra tempe hanya ada di cibuntu dan situsaeur menurut informasi dari sekertaris kopti bandung sentra tempe cibolerang ini memiliki permasalahan yang sedang dihadapi oleh para pelaku usahanya seperti yang sudah saya jelaskan di atas seperti kinerja, jiwa dalam memiliki usahanya kurang itu yang menjadi permasalahan yang sedang dihadapi oleh sentra tempe cibolerang dan juga banyaknya saingan dari para pelaku usaha tempe di seluruh kota bandung yang bersaing ketat dengan memberikan produk pangan tempe terbaik bagi pembeli.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Jiwa Kewirausahaan Pada Sentra Tempe Cibolerang Bandung
2. Bagaimana Kinerja Usaha Pada Sentra Tempe Cibolerang Bandung
3. Seberapa besar pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Pada Sentra Bagaimana Motivasi Pada Sentra Tempe Cibolerang Bandung
4. Tempe Cibolerang Bandung secara parsial maupun simultan

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahuii Jiwa Kewirausahaan pada Sentra Tempe Cibolerang Bandung
2. Untuk mengetahui Motivasi Pada Sentra Tempe Cibolerang Bandung
3. Untuk mengetahui Kinerja Pada Sentra Tempe Cibolerang bandung

4. Untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi Usaha terhadap kinerja usaha Pada Sentra Tempe Cibolerang Bandung secara parsial dan simultan.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

Supaya bisa bermanfaat untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan dan penentuan strategi selanjutnya yang efektif untuk persainagn pasar

Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu yang sudah ada terutama dalam bidang manajemen bisnis. Yaitu memberikan referensi pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi usaha terhadap kinerja usaha.
2. Bagi peneliti lain yaitu untuk bahan referensi jika akan mengambil topik dan bidang yang serupa.

Kajian Pustaka dan Hipotesis

Jiwa Kewirausahaan

Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Susi Sulastri (2017:39) mengatakan, "Jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya."

Indikator Jiwa Kewirausahaan

Menurut Susi Sulastri (2017:41), indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut:

a. Percaya diri
b. Berorientasi ke masa depan
c. Pengambilan resiko
d. Kepemimpinan
e. Keorsinilan
f. Berorientasi ke masa depan

Motivasi

Pengertian Motivasi

Hasibuan (2000:85) dalam Chamdan Purnama (2010 :179) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan.

Indikator Motivasi

Menurut **Hasibuan (2005:149)** dalam **Chamdan Purnama dan Suyanto (2010:181)** indikator-indikator motivasi Usaha adalah sebagai berikut :

a. Berani bersikap
b. Memiliki otonomi
c. Mampu mewujudkan sesuatu

Kinerja usaha

Pengertian Kinerja Usaha

Menurut Prawirosentono, (1991:1) dalam Mulyanto (2007:76) yaitu:
“Kinerja usaha adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenangnya dan tanggung jawabnya masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”

Indikator Kinerja Usaha

Johnson (1991:19) dalam Mulyanto (2007:76). Kinerja usaha merupakan suatu kondisi yang ingin dicapai sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh seluruh komponen perusahaan. Dalam hal ini indikator dari kinerja usaha dapat diukur dengan perilaku aktual ditempat kerja yang bersifat dimensional, dimana dimensi kerja meliputi:

1. Kualitas produk
2. Waktu kerja
3. Kerjasama dengan rekan kerja

Hipotesis

Menurut **Prof. Dr. Sugiyono (2014, p.93)** mengatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.”

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: adanya pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Tempe Cibolerang Bandung

H2 : Terdapat pengaruh Motivasi Usaha terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Tempe Cibolerang Bandung

Hipotesis Utama :

Terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja usaha pada sentra tempe cibolerang bandung

Objek dan Metode Penelitian
Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2000:29**)**, “objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.” “Sedangkan benda hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan disebut objek **(Suharsimi Arikunto, 2000:116)”.**

Menurut pengertian di atas yang dimaksud dari objek penelitian yaitu hal yang di tetapkannnnnnolehhhhhpenelitiiiii

untuk di teliti menjadikan Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha sebagai acuan untuk meningkatkan Kinerja Usaha penelitian ini dilakukan Pada Sentra Tempe Cibolerang Bandung.

Metode Penelitian

Sugiyonoooo(2005 : 21): " Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Sedangkannnnnmetodenn verifikatifffmenurutttMashuri (2008 : 45))) menyatakan bahwa: " Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Metodeeeeyangggdigunakan nndalammmpenelitiannniniiiiadala hhhmetodeeeesurveyyyyaituuupe nelitiannnyangnnmengambilnnsa mpel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagaiiialattttpengumpulannnnd ataaaa.

Teknikk Penentuann Dataa

Penentuann data yangg digunakann dalammm penelitian nn iniii yaitu :

Populasi

Sugiyonoo (2014:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Ppopulasi dalam penelitian ini sebanyak 25 pelaku usaha.

Sampel

Sugiyono0 (2014:81)) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Jadi sampelll adalahhh sebagiannn atau perwakilan dariii jumlah populasiii yangg dapat mewakili jumlah populasi karena tidak memungkinkan untuk meneliti semuaaa jumlahhh populasiii. Teknikkk yangg diambill dalamm penelitiann inii adalahhh teknikk samplingg jenuhhh. Samplingg jenuhhh adalahhh teknikkk penentuannn sampelll bilaaa semuaaa anggotaaapopulasiii digunakannnsebagaiii saampel ((Sugiyonoo : 2014 : 85). Teknik sampel ini digunakan karena jumlah populasinya relatif kecil yaitu pelaku usaha di Senta Tempe Cibolerang Bandung yang berjumlah 25.

Hasill Penelitiann dann Pembahasann

Hasill Penelitiann

Analisiss Deskriptiff

Analisisaaadeskriptif bertujuan uuuntuk melihat gambaran hasil penelitian mengenai jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja usaha dengan sampel penelitian sebanyak 25 responden. Hasil analisis deskriptif didapat jawaban dari responden

dalam setiap indikatornya, dikatahui bahwa variable jiwa kewirausahaan (X1) dengan indikator tertinggi pada Berorientasi ke masa depan sebesar 74,4% dan terendah pada indikator Keorsinilan sebesar 53,6%. Hasil analisis deskriptif pada variabel Motivasi (X2) didapatkan indikator tertinggi yaitu Mampu mewujudkan sesuatu sebesar 63,2% dan indikator terendah pada indikator Berani bersikap sebesar 56,0%. Hasil analisis deskriptif pada variabel kinerja usaha (Y) diperoleh indikator tertinggi yaitu Kualitas Produk sebesar 64,8% dan indikator terendah pada indikator kerjasama dengan rekan kerja sebesar 55,2%.

Regresi Linier Berganda

Analisislllregresilllliniierlllberg andalllldigunakanllluntuklklllmembuat estimasilllkoefisien-koefisienilllpersamaanlllliniier, mencakupllsatulllataulllduallvariabel llbebaslllyanglldapatlldigunakanllslll carallltepatlluntuklllmemprediksilllnil aillvariabellllterikat, dalam hal ini variabellll Jiwaaaa Kewirausahaannnn dannn Motivasiiii terhadapppp Kinerjaaaa Usahaaaa, persamaannn linierrr bergandaaaa yanggg akannn dibentukkk adalahhh:

$Y = 1{,}008 + 0{,}224X_1 + 0{,}463X_2$

Koefisiennnyangggterdapa tttpadaaapersamaannndiatasss dapatttdijelaskannnnsebagaiiiiberi kutttt:

bb_0= 1,008. Artinyaaajikaaakeduaaavariabelll bebasss (X) bernilaiii konstannn (nolll) makaaa Kinerja Usaha (Y) akannnbernilaiiisebesarrr 1,008.

bb_1= 0,224 Artinyaaajika Jiwa Kewirausahaan (X1) meningkattsebesarrsatuudannv ariabelllainnyaakonstann,mmak a Kinerja Usaha (Y) akannmengalami peningkatan sebesarr0,224.

bb_2= 0,463 Artinya jikaaMotivasi (X2) mmeningkat sebesarrsatuudannvariabelllainn yaakonstann, makaa Kinerja Usaha (Y) akannmengalami peningkatan sebesarr0,463.

Asumsii Klasikk

Ujii Normalitass

Ujii Normalitass Model Regresi

nilaiisignifikansii(Asymp. Sig. (2-tailed)) dari uji *Kolmogorov-Smirnovvv*sebesarrr0,982 dannnlebihhhbesarrrdariii0,05. Karenalllnilaillsignifikansilllujilll*Kol mogorov-Smirnov*llllebih besar dari 0,05 makallldapat disimpulkanlllbahwalllmodel regresillltelahlllmemenuhilllasums illlnormalitas.

Ujii Multikolinieritas

Table 2

Ujii Multikolinearitas

Coefficients[a]

lodel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
iwa ewirausahaan (X1)	,665	1,503
lotivasi (X2)	,665	1,503

BerdasarkanlllnilaillllVIFlllyanglldi perolehlllsepertillterlihatlllpadallllta belll4.18 diatas nilaillll*tolerance* kedualllvariabellllbebasll>lll0,1lldan nilailllVIFlllsemualllvariabellll<lll10. Denganlllldemikianlllldapat disimpulkanlllbahwallltidaklllterjadi multikolinieritasllpadallldata.

Menurut Gujarati (2003) yang dikutip oleh Imam Ghozali (2013:142) Denganlllldemikian berartilllsemakinlllbesarllkorelasi diantaralllsesamalllvariabel independen,lllmakallltingkat kesalahanlllldarilllkoefisienlllregresilllsemakinlllbesarlllyang mengakibatkanlllstandarlllerrornyalllsemakinlllbesarlllpula. Cara yanglllldigunakanllluntuklllmendeteksilllladallltidaknyalllmultikolinearitaslllladalahlllldengan menggunakanlllVariancelllInflationlllFactorslll(VIF).

UjiiHeteroskedastisitass

Tabel 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Abs_Residual
Spearman's rho	Jiwa Kewirausahaan (X1)	Correlation Coefficient	-,064
		Sig. (2-tailed)	,762
		N	25
	Motivasi (X2)	Correlation Coefficient	,133
		Sig. (2-tailed)	,527
		N	25

Dariitabelldilatasldapatldilihatlnilai signifikansil(Sig..(2-tailed))dariiuji *Rank Spearman* yang diperoleh adalah sebesar 0,762 dan 0,133 keduanya lebihhbesarrdarii0,05. Karenalnilailsignifikansillebihhbesarldaril0,05lmakaldapatldisimpulkanlbahwaldalamlmodellregresiiitidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Korelasi

Analisis Korelasi Simultan

Tabell44

HasillAnalisissKorelasiiSimultann

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,784[a]	,615	,580	1,51414

Berdasarkanntabelldiiatass, diperolehhinformasiibahwaa*R-square* sebesar 0,615 atauu61,5%. Nilaiitersebuttmenunjukan bahwa Jiwa Kewirausahaan dannMotivasi secaraasimultanndalammmemberikannpengaruhhterhadappvariabellKinerjaaUsahaasebesarr61,5%. Sedangkannsisanyaasebesarr100%-61,5% = 38,5%.

Analisis Korelasi Parsial

Tabel 5

Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan (X1) dengan Kinerja usaha (Y)

Koefisien Korelasi Parsial

		Kinerja Usaha (Y)
Jiwa Kewirausahaan (X1)	Pearson Correlation	,689
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
Motivasi (X2)	Pearson Correlation	,704
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25

Hubungan antara Jiwa Kewirausahaan dengan Kinerja Usaha adalahhsebesarr0,689 termasukkdalammhubungannyanggkuattkarena padaarentang intervallantaraa0,60-0,799, nilai korelasi bertanda positif yang

menunjukannbahwaahubunganny anggterjadiiantaraakeduanyaaad alahhsearahhyanggartinyaaKinerj aaUsahaaakan semakin baik ketika Jiwa Kewirausahaannya semakin baik.

Tabel 6
Hubungan Antara Motivasi (X2) dengan Kinerja (Y)

		Kinerja Usaha (Y)
Jiwa Kewirausahaan (X1)	Pearson Correlation	,689
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
Motivasi (X2)	Pearson Correlation	,704
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25

Hubungan antara Motivasi dengan Kinerja Usaha adalahhsebesarr0,704 termasukkdalammhubunganmya nggkuatlllkarenalllpadalllrentang interval antara 0,60-0,799, nilaillkorelasilllbertanda positif yang menunjukanlllbahwallhubunganlly anglllterjadilllantaralllkeduanya adalahlllsearahllyanglllartinya KinerjalllUsahallakanlllsemakin baikllketikalllMotivasinyalllsemaki nlllbaikll.

Tabel 7
KoefisiennDeterminasiiS imultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784[a]	,615	,580	1,51414

Berdasarkanllltabellllldi atas, diperolehlllinformasilllbahwa R-*squarell*sebesarlll0,615 atau 61,5%. Nilaiiitersebuttt menunjukanlllbahwalllJiwa Kewirausahaan danlllMotivasi secaralllsimultanllldalamllmember ikanllpengaruhllterhadapllvariabel KinerjallUsaha sebesarll61,5%. Sedangkanllsisanyallsebesarll100 %-61,5% = 38,5%. Darillhasilllperhitunganlldillatas terlihatllbahwallnilaillkoefisienlldet erminasi yang diperoleh sebesar 61,5%. Halllinillmenunjukan bahwallkeduallvariabelllbebas yanglIterdirilldarillJiwa Kewirausahaan dan Motivasi memberikanllkontribusilterhadap Kinerja Usaha pada Sentra Tempe Cibolerang Bandung sebesar 61,5%, sedangkanlsisanyalsebesar 38,5% merupakanlkontribusildari variabelllainlyangltidaklditeliti. Sedangkanluntuklmelihat besarnyalkontribusilpengaruh yangldiberikanlolehlmasing-masinglvariabellbebaslterhadap variabellterikat.

Analisis Koefisien Determinasi Parsial

(X1) Jiwa Kewirausahaan	0,42	x 0,68	=0,29	atau 29,2%
(X2) Motivasi	0,459	x 0,704	=0,323	atau 32,3%

Berdasarkanllperhitunganll diiatass, diketahuiibahwa pengaruhlterbesarl32,3% berasalldarilvariabellMotivasil(X2) sedangkan variabel Jiwa Kewirausahaan (X1) memberikan pengaruh sebesar sebesar 29,2%. Dapat diartikan bahwa pengaruh paling besar dalam Kinerja Usaha adalah dengan adanya Motivasi dalam diri pelaku usaha.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Parsial (X1)

H$_o$: Jiwa Kewirausahaan (X1)ldanlMotivasi (X2)lsecaralsimultanltidak berpengaruhlsignifikanlterhadaplKinerjalUsahal(Y).

H$_a$: Jiwa Kewirausahaan (X1)idanlMotivasi (X2)lsecara simultaniberpengaruhisignifikanlterhadaplKinerjalUsahal(Y).

Tabel 9
PengujiannHipotesissParsiallX1

Coefficienlts[a]

Modell	Unstandardizedl Coefficientl		Standardizedl Coefficients	t	Sig.l
	Bl	Std. Errorl	Betal		
1 (Constant)	1,008	1,316		,766	,452
Jiwa Kewirausahaan (X1)	,224	,086	,424	2,617	,016
Motivasi (X2)	,463	,164	,459	2,829	,010

Adapun hipotesis statistik secara parsiallyanggakanldiujildalam penelitian ini adalahlsebagailberikutl:

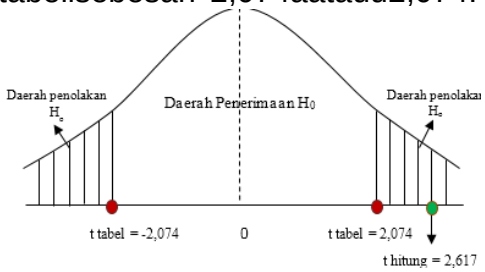
Hlo : $\beta_1 = 0$, Jiwa KewirausahaanntidakkberpengaruhhsignifikannterhadappKinerja Usahaa.

Hal : $\beta_1 \neq 0$, Jiwa KewirausahaannberpengaruhhsignifikanlterhadappKinerja Usaha.

Hio : $\beta_{2l} = 0$, Motivasi tidakkberpengaruhhsignifikannterhadappKinerjaaUsahaa.

Ha : Motivasi berpengaruhhsignifikannterhadappKinerjaaUsahaa.

Tingkattsignifikasnsii(α) sebesarr5%idk=l(n-k-1)l25-2-1l= 22,ldengannpengujiann22pihakksehinggaadiperolehht-tabellsebesarr-2,074aatauu2,074.



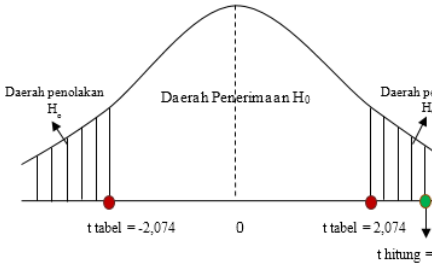
Gambar 1
UjiiHipotesissParsiallX11

Berdasarkanngrafik diiatassdapatt dilihat bahwa nilaii t-hitungg (2,617) variabel Jiwa Kewirausahaan berada pada daerah penolakan H_0 atau daerah signifikan, hall inii berartii bahwaa terdapatt pengaruhh yanggsignifikann antaraa JiwaaKewirausahaanterhadappKinerjaaUsahaa.

Pengujian Hipotesis Parsial X2

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwaa nilaii t-hitunggyanggdiperolehhvariabellMotivasii(X_2) sebesarr2,829. Nilaiiini akanndibandingkann dengann nilaii t-tabell padaa tabell distribusii t. Dengann α=5%, dk=n-k-1=25-2-1= 22, diperolehh nilaii t-tabell untukk pengujiann duaa pihakk sebesarr ±2,074. Darii nilai-nilaii dii atass terlihatt bahwaa nilaii t-hitungg yangg diperolehh sebesarr 2,829, lebihh besarr darii nilaii t-tabell (2,074). Sesuaii dengann kriteriaa pengujiann hipotesiss bahwaa H_0

ditolakk dann H_a diterimaa, artinyaaa secaraa parsiall jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada sentra tempe cibolerang bandung. Jikaa disajikann dalamm grafikk, nilaii t-hitungg dann t-tabell tersebutt dapatt dilihatt padaa tablee berikut ini:



Gambar 2

Ujii Hipotesiss Parsiall X2l

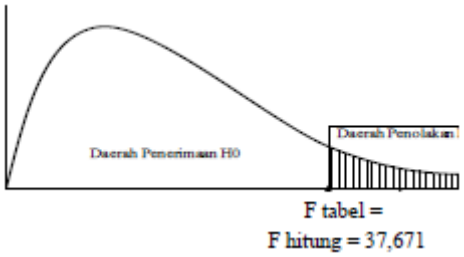
Berdasarkann grafikk dii atass dapatt dilihat bahwa nilaii t-hitungg (2,829) variabel Motivasi berada pada daerah penolakan H_0 atau daerah signifikan, hall inii berartii bahwaa terdapatt pengaruhh yangg signifikann antaraa Motivasii terhadapp Kinerjaa Usahaa.

Hal ini diartikan motivasi pada sentra tempe cibolerang berpengaruh kepada kinerja usaha karena apabila para pengusaha tempe mampu berani bersikap dalam memajukan atau mengembangkan usaha mereka sendiri agar tempe yang dihasilkan mampu bersaing dengan kualitas tempe yang lain.

Hol : β_{1l} = 0l, Jiwa Kewirausahaan tidakk berpengaruhh signifikann terhadapp Kinerjaa Usahaa.
Hol : β_{2l} = 0l, Motivasii tidakk berpengaruhh signifikann terhadapp Kinerjaa Usahaa.

Pengujiann Hipotesiss

dapatt dilihatt bahwaa nilaii fF_{hitung} sebesarr 17,598, nilaii inii menjadii statistikk ujii yangg akann dibandingkann dengann nilaii Ff darii tabell dimanaa padaa tabell Fl untukk α = 0,05 dann db_1: 2 dann db_2: n-k-1 (25-2-1) = 22 makaa diperolehh nilaii fF_{tabel} sebesarr 3,443. Karenaa F_{hitung} (17,598) lebihh besarr dibandingg F_{tabel} (3,443) makaa padaa tingkatt kekeliruann 5% (α=0,05) diputuskann untukk menolakk Hoo dann menerimaa Haa. Untukk memperjelass ujii hipotesiss tersebutt dapatt digambarkann dalamm kurvaa daerahh penolakann dann penerimaann Hoo padaa ujii isimultann sebagaii berikutt :



Berdasarkan gambar di atas dapatt dilihatt bahwaa F_{hitung} sebesarr 17,598 beradaa padaa daerahh penolakann Ho, yangg berartii bahwaa Jiwaa Kewirausahaann dann Motivasi secaraa simultann berpengaruhh secaraa signifikann terhadapp Kinerjaa Usahaa.

Hal ini diartikan bahwa jiwaa kewirausahaann dann motivasii sangatlah berpengaruh terhadapp kinerjaa usahaa. Jiwa kewirausahaan yang tinggi, motivasi yang tinggi berpengaruh pada kinerja usaha.

Kesimpulann

Berdasarkann hasill analisii yangg telahh disajikann padaa Babb IV, makaa penuliss mengambill kesimpulann sebagaii berikutt :

1. Jiwa Kewirausahaan di ukur melalui 6 indikator yaitu percayaa dirii, berorientasikann tugass dann hasill, pengambilan resikoo, kepemimpinann, keorsinilann, berorientasikan maasa depann. Untukk indikator berorientasi ke masa depan memperoleh skor tertinggi dengan kategori baik, untuk indikator keorsinilan memperoleh skor terkecil dengan kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa jiwa kewirausahaan di sentra tempe cukup.
2. Motivasi diukur melalui 3 indikator yaitu berani bersikap, mampu mewujudkan sesuatu, memiliki otonomi. Untuk indikator mampu mewujudkan sesuatu memperoleh skor tertinggi dengan kategori cukup, untuk indikator berani bersikap memperoleh skor terkecil dengan kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi di sentra tempe cukup..
3. Kinerja usaha diukur melalui 3 indikator yaitu kualitas produk, waktu kerja, kerjasama dengan rekan kerja. Untuk indikator kualitas produk memperoleh skor tertinggi dengan kategori cukup, untuk indikator kerjasama dengan rekan kerja memperoleh skor terkecil dengan kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja usaha di sentra tempe cukup.
4. PengaruhhJiwaaKewirausahaanndannMotivasii memberikan pengaruh signifikan terhadapp Kinerjaa Usahaa Pada Sentraa Tempe Cibolerang Bandung yang terdiri pengaruh signifikan dari Jiwa Kewirausahaan dan pengaruh signifikan dari Motivasi.

Sarann

Berdasarkann kesimpulann yangg telahh dibuatt makaa penuliss selanjutnyaa memberikann saran-sarann mengenaii Pengaruhh Jiwa Kewirausahaann Dann Motivasi Terhadapp Kinerja Usaha Pada Sentraa Tempe Cibolerang Bandung diantaranya:

1. Mengenai jiwa kewirausahaan pada indikator yang paling lemah yaitu keorsinilan, maka disaranakan untuk para pelaku usaha yang ada di sentra tempe cibolerang melakukan intropeksi diri dengan memikirkan ide-ide yang bagus dan cemerlang untuk menjual tempe mereka kepada

konsumennya agar laku di pasaran dan juga agar tidak membuat rugi untuk diri sendiri.

2. Mengenai motivasi pada indikator yang paling lemah yaitu berani bersikap, maka disarankan agar para pelaku usaha tempe cibolerang harus bisa lebih berani bersikap sebagai pemimpin atau pemilik usaha agar usaha yang dijalaninya tetap maju dan berhasil dan juga harus bisa mengambil resiko dalam usahanya karena dengan berani bersikap mengambil resiko akan membuat mereka belajar bahwa usaha yang mereka jalani itu pasti ada untung dan rugi dengan cara kita berani mengambil resiko kita juga dapat menambah wawasan dan masukan bagaimana agar cara usaha tempe terus berkembang dan maju.
3. Mengenai kinerja usaha pada indikator kerjasama dengan rekan kerja , maka disarankan agar pemilik usaha dapat bekerjasama dengan baik dengan bawahannya atau dengan koleganya agar penjualan tempe lancar dan berhasil maka harus dapat bekerjasama di bidang yang sama itu akan mendapatkan keuntungan yang sesuai dan membuat produksi tempe tanpa henti-hentinya.
4. Pengaruhhjiwaakewirausa haann dann motivasii terhadapp kinerjaa usahaa adalah positif dann signifikan juga sangat berpengaruh sekali dalam bidang usaha yang sedang dijalani, tetapi untuk motivasi dan kinerja usaha masih perlu ditingkatkan lagi sehingga para pelaku usaha dapat percaya diri dan optimis menjual tempe mereka dan kinerja dengan pegawai dapat ditingkatkan lagi agar supaya mendapatkan ketepatan waktu yang idela dalam memproduksi tempe yang akan mereka jual, dan juga pelaku usaha harus memperhatikan hal-hal kecil yang besar kemungkina membuat usaha mereka menurun.

Daftar Pustaka

Darojat, dkk. (2013). Pendidikan kewirausahaan. Banten: universitas terbuka

Soegoto, Eddy Soeryanto Dr. (2010). *Enterpreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Komputindo Kompas Gramedia.

Umii Narimawatii (2008)). *Metodee Penelitiann.* Jakartaa: Ghalia Indonesia.

Umii Narimawatii (2008). *Metodologii Penelitiann Kualitatif fdann Kuantitatiff, Teorii dan*

nAplikasii. Bandungg: Agungg Mediaa.

Umii Narimawatii, ett. All (2010)). *Penulisann Karyaa Ilmiahh*.

Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli. https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/09/pengertian-kepemimpinan-menurut-para.html

Pengertian Orientasi Masa Depan Menurut Para Ahli. https://materipengetahuanumum.blogspot.com/2016/10/pengertian-orientasi-masa-depan-menurut.html